

## BERKARYA SENI RUPA DARI LIMBAH KAYU PALET DAN FOAM CLAY OLEH SISWA KELASS X-11 SMAN 12 SURABAYA

Rahmatunnisa<sup>1</sup>, Siti Mutmainah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
email: rahmatunnisa.22086@mhs.unesa.ac.id

<sup>2</sup>Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
email: sitimutmainah@unesa.ac.id

### Abstrak

Penelitian dilatarbelakangi kurangnya variasi media, pemanfaatan limbah untuk berkarya di SMAN 12 Surabaya, ketika peneliti melakukan PLP, hasil karya siswa belum sesuai harapan, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses pembelajaran, proses berkarya, menganalisis hasil karya siswa dalam pemanfaatan limbah kayu palet dan *foam clay* sebagai media berkarya siswa kelas X-11 SMA Negeri 12 Surabaya. Pendekatan yang digunakan deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, teknik analisis data ialah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, teknik validitas data triangulasi yakni membandingkan data yang diperoleh, pembelajaran dilakukan hari senin, selama empat kali, dengan waktu 2 jam pelajaran (JP), pembelajaran pertama menyampaikan materi berkarya dari limbah, materi *foam clay*, membuat sketsa, pertemuan kedua membagikan bahan dan alat, berkarya, pertemuan ketiga dilanjutkan berkarya, pertemuan keempat *finishing*. Berdasarkan karya yang dihasilkan, 5 kelompok memperoleh kategori sangat baik (90-100), 2 kelompok kategori baik (80-89), kategori cukup (70-79) 5 kelompok, kategori kurang (60-69) 4 kelompok, limbah kayu palet dan *foam clay* untuk berkarya seni membuat siswa antusias, pemanfaatan limbah kayu dan *foam clay* merupakan pembelajaran dengan bahan murah, mudah di dapatkan, media ini bisa digunakan guru untuk solusi pembelajaran seni ekonomis.

**Kata kunci:** limbah kayu palet, *foam clay*, proses berkarya, karya seni 2 dimensi, SMAN 12 Surabaya

### Abstract

The research is motivated by the lack of variety of media, the use of waste to work at SMAN 12 Surabaya, when the researcher conducts PLP, the students' work is not as expected, this research aims to describe the learning process, the process of work, analyze the work of students in the use of pallet wood waste and foam clay as a medium for the work of students in class X-11 of SMA Negeri 12 Surabaya. The approach used is qualitative descriptive, data collection techniques include observation, interviews, documentation, data analysis techniques are data reduction, data presentation, conclusion drawn, triangulation data validity technique, namely comparing the data obtained, learning is carried out on Monday, for four times, with a time of 2 hours of lessons (JP), the first learning conveys material to work from waste, foam clay material, making sketches, The second meeting distributed materials and tools, worked, the third meeting continued with work, the fourth meeting finishing. Based on the work produced, 5 groups obtained the very good category (90-100), 2 groups of the good category (80-89), the fair category (70-79) 5 groups, the poor category (60-69) 4 groups, waste pallet wood and foam clay for art works made students enthusiastic, the use of wood waste and foam clay is learning with cheap materials, easy to find, this media can be used by teachers for economical art learning solutions.

**Keywords:** waste wood pallet, *foam clay*, creative process, 2-dimensional artwork, SMAN 12 Surabaya

## PENDAHULUAN

Pada pembelajaran seni rupa di kelas X-11 SMAN 12 Surabaya, kegiatan berkarya masih didominasi penggunaan media konvensional seperti kertas, cat, dan kanvas. Padahal, limbah kayu yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar memiliki potensi sebagai media alternatif yang ekonomis untuk berkarya seni.

Limbah kayu memiliki potensi sebagai media berkarya seni, terutama dengan kombinasi foam clay yang mudah dibentuk. Namun, pemanfaatan media tersebut masih belum optimal di sekolah, sehingga diperlukan pembelajaran berbasis bahan alternatif untuk meningkatkan kreativitas dan kesadaran siswa terhadap pemanfaatan limbah.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi sumber daya di lingkungan sekitar dengan implementasi pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengoptimalkan pemanfaatan limbah kayu palet sebagai media edukasi lingkungan sekaligus meningkatkan kreativitas siswa melalui kombinasi media dalam berkarya seni.

Perpaduan limbah kayu palet dan foam clay tidak hanya menghasilkan karya yang bernilai estetis, tetapi juga melatih kemampuan berpikir kreatif dalam memanfaatkan bahan di lingkungan sekitar. Penelitian Lail Lafi Iliyun (2021) menunjukkan bahwa pemanfaatan limbah sebagai media berkarya mampu meningkatkan kesadaran lingkungan dan potensi artistik siswa. Namun, penelitian tersebut belum mengkaji kombinasi limbah kayu palet dan foam clay dalam pembelajaran seni rupa di tingkat SMA. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses pembelajaran, hasil karya, serta tanggapan guru dan siswa terhadap pembelajaran berkarya menggunakan kedua media tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2012:15), penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi objek yang alamiah. Sasaran penelitian adalah 35 siswa kelas X-11 dan guru Seni Budaya SMAN 12 Surabaya. Penelitian dilaksanakan di SMAN 12 Surabaya pada 19 Januari–9 Februari 2026.

Data penelitian diperoleh dari guru, siswa, dan hasil karya seni melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji menggunakan triangulasi terhadap hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## KERANGKA TEORETIK

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Bilqis dkk (2023) dengan judul *“Pembelajaran melukis dengan teknik mixed media oleh guru seni lukis di SMAN 1 Sukasada”* menunjukkan bahwa pembelajaran dengan teknik mixed media dilaksanakan secara sistematis dan sesuai dengan rancangan pembelajaran. Selama proses pembelajaran, siswa berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan berkarya dengan bimbingan guru, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai yang ditunjukkan melalui hasil karya siswa yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. persamaan penelitian yang dilakukan ialah sama sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, menggunakan siswa sebagai objek penelitian, serta sama-sama fokus pada pembelajaran berkarya seni, sama-sama mengkombinasi media untuk berkarya, menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi serta sama-sama menerapkan model analisis Miles & Huberman.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Nasirrotut Diniyah dkk (2025) dengan judul *“Limbah Kayu Sebagai Bahan Berkarya 2 Dimensi Oleh Siswa Kelas XI- 4 SMA Negeri 1 Tambakboyo Tuban”* hasil penelitian menunjukkan penelitian tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran yang memanfaatkan limbah kayu sebagai media berkarya seni rupa dua dimensi dapat dilaksanakan secara terencana dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal ini terlihat dari terlaksananya setiap tahapan kegiatan pembelajaran sesuai dengan

rancangan yang disusun, capaian hasil karya siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan, serta adanya tanggapan positif dari guru dan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran. Persamaan penelitian yang dilakukan peneliti pada penelitian ini ialah sama-sama memiliki sejumlah kemiripan, terutama dalam pemanfaatan limbah kayu sebagai bahan untuk berkarya, sama-sama melibatkan siswa SMA, sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif serta sama-sama meneliti proses dan hasil berkarya.

Penelitian lain yang relevan dilakukan oleh Yeremia Virgina dkk (2024) dengan judul “*Clay Tepung Sebagai Bahan Berkarya Seni Rupa 3D Siswa Kelas X SMAN 1 Gedeg Mojokerto*” menunjukkan bahwa pemanfaatan *clay* tepung sebagai media berkarya seni rupa tiga dimensi mampu mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara bertahap sesuai dengan rancangan yang telah disusun, meliputi penyampaian materi, demonstrasi pembuatan *clay* tepung, kegiatan praktik berkarya, hingga penilaian hasil karya. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Yeremia Virgina dkk dengan penelitian yang dilakukan peneliti pada penelitian ini ialah sama-sama menghasilkan karya seni, melibatkan siswa serta, sama-sama untuk mengembangkan kreativitas pada pembelajaran seni rupa.

#### **a. Berkarya seni**

Berkarya seni rupa merupakan proses mewujudkan ide melalui pengalaman dan lingkungan sekitar menjadi karya yang memiliki nilai estetis. Hal ini sejalan dengan pembelajaran kontekstual menurut Depdiknas (dalam Faizal Imam Syachputra dkk., 2023), yaitu pembelajaran yang mengaitkan pengalaman nyata dan lingkungan sekitar sebagai sumber inspirasi serta media berkarya.

#### **b. Seni Rupa 2D**

Karya seni dua dimensi merupakan bentuk karya yang hanya memiliki dua dimensi saja yakni dimensi panjang dan dimensi lebar yang hanya bisa dilihat secara utuh dari depan saja.

#### **c. Limbah kayu palet**

Menurut Herniwati dkk., (2017), limbah kayu palet merupakan sisa-sisa palet yang

digunakan dalam industri atau pengiriman barang, limbah kayu palet ini tidak selalu tidak berguna akan tetapi kayu palet bekas masih memiliki nilai ekonomis karena bisa diolah kembali menjadi produk-produk kerajinan yang unik

#### **d. *Foam clay***

Menurut Carol (2024, dalam Toyyiba dkk., 2025), *foam clay* merupakan salah satu jenis *clay* yang dapat dimanfaatkan dalam pembuatan karya seni rupa tiga dimensi. Bahan ini memiliki karakteristik ringan karena beratnya berkurang hingga sekitar sepertiga setelah mengering, sehingga cocok digunakan untuk pembuatan kostum.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Proses pelaksanaan pembelajaran berkarya seni rupa dari limbah kayu palet dan foam clay oleh siswa kelas X-11 SMAN 12 Surabaya**

##### **a. Persiapan sebelum proses pembelajaran**

Pada tahap persiapan, peneliti menyiapkan contoh karya sebagai referensi, alat dan bahan pembelajaran, serta menyusun modul ajar dan media presentasi (PPT) yang dilengkapi tautan tutorial pembuatan karya untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran.

##### **b. Proses pembelajaran**

Pembelajaran mulai dilakukan pada tanggal 19 Januari sampai dengan 09 Februari 2026, dan pembelajaran dilakukan selama 4 kali pertemuan sesuai dengan waktu yang telah diberikan oleh guru pamong dan dilakukan 1 kali seminggu setiap hari senin pada jam ke 9 (13:40 WIB) sampai jam ke 10 (15:40 WIB).

##### **1) Pertemuan pertama**

Pertemuan pertama diawali dengan salam, perkenalan, serta penyampaian bahwa peneliti akan menggantikan guru pamong selama empat kali pertemuan. Selanjutnya, peneliti menjelaskan tujuan penelitian, prosedur pembelajaran, aturan kegiatan, serta memberikan motivasi agar siswa dapat berpartisipasi secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung.



**Gambar 1.** Menjelaskan materi  
Sumber: Dokumentasi Rahmatunnisa, 2026

Selanjutnya, peneliti menggali pengetahuan awal siswa mengenai karya seni dan pengalaman berkarya sebagai dasar pembelajaran. Pada kegiatan inti, peneliti menjelaskan materi, menunjukkan contoh karya, membagikan tautan tutorial, kemudian membagi siswa ke dalam kelompok untuk menyusun desain awal dengan bimbingan peneliti sebagai acuan dalam proses berkarya.



**Gambar 2.** Melihat contoh karya  
Sumber: Dokumentasi Rahmatunnisa, 2026



**Gambar 3.** Membuat desain karya  
Sumber: Dokumentasi Rahmatunnisa, 2026

Selanjutnya, peneliti membagikan bahan secara bergantian kepada setiap kelompok sesuai kebutuhan, memberikan tema berkarya, serta mendampingi siswa selama proses penyusunan kayu dan pembentukan foam clay berdasarkan desain yang telah dibuat. Peneliti memberikan arahan kepada setiap kelompok yang mengalami kesulitan hingga kegiatan pembelajaran berakhir.

Pada kegiatan penutup, siswa mengumpulkan desain kepada peneliti, menerima arahan untuk membawa bahan pada

pertemuan berikutnya serta mempelajari teknik pembentukan *foam clay* secara mandiri di rumah. Pembelajaran kemudian diakhiri dengan doa dan salam penutup.

## 2) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua diawali dengan salam, pengecekan kesiapan belajar siswa, dan memastikan seluruh bahan telah dibawa. Pada kegiatan inti, peneliti membagikan kembali desain setiap kelompok serta melengkapi bahan yang belum diterima, kemudian siswa melanjutkan proses berkarya sesuai desain. Selama kegiatan berlangsung, peneliti memberikan pendampingan secara langsung kepada setiap kelompok, terutama dalam penggunaan lem, penyusunan kayu, pembentukan *foam clay*, dan penyimpanan bahan agar tetap dapat digunakan pada pertemuan berikutnya.



**Gambar 4.** Membagikan bahan  
Sumber: Dokumentasi Rahmatunnisa, 2026



**Gambar 5.** Melem kayu  
Sumber: Dokumentasi Rahmatunnisa, 2026

Selanjutnya, peneliti memeriksa hasil penyusunan kayu setiap kelompok. Kelompok yang kayunya telah merekat dengan baik melanjutkan proses pengeboran untuk memasang besi cantolan kunci secara bergantian dengan bimbingan peneliti, sementara kelompok lain melanjutkan pembentukan *foam clay* atau menunggu kayu mengering hingga pembelajaran berakhir.



**Gambar 6.** Membor kayu  
Sumber:Dokumentasi Rahmatunnisa, 2026

Pada kegiatan penutup, peneliti mengingatkan siswa untuk membawa bahan dan karya pada pertemuan berikutnya serta melanjutkan pembentukan *foam clay* di rumah secara berkelompok agar penyelesaian karya sesuai target waktu. Pembelajaran kemudian diakhiri dengan doa dan salam penutup.

### 3) Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga diawali dengan salam, pengecekan kesiapan belajar siswa, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan berkarya. Pada kegiatan inti, siswa melanjutkan pembuatan karya sesuai desain, sementara peneliti memantau perkembangan, kesesuaian hasil dengan instruksi sebelumnya, serta memberikan pendampingan berdasarkan komunikasi yang telah dilakukan melalui ketua kelas dan beberapa siswa, selanjutnya, siswa menyelesaikan proses pengeboran dan pemasangan *foam clay* sesuai desain dengan pendampingan peneliti.



**Gambar 7.** Membentuk dan melanjutkan karya  
Sumber:Dokumentasi Rahmatunnisa 2026

Selanjutnya, karya dikeringkan hingga lem merekat sempurna sebelum pembelajaran diakhiri. Pada kegiatan penutup, peneliti mengingatkan siswa untuk membawa karya pada pertemuan terakhir sebagai batas akhir pengumpulan,

kemudian pembelajaran ditutup dengan doa dan salam. penutup pertemuan.

### 4) Pertemuan keempat

Pertemuan keempat diawali dengan salam, pengecekan kesiapan siswa, serta penyampaian bahwa pertemuan tersebut merupakan pertemuan terakhir dan seluruh karya harus diselesaikan. Pada kegiatan inti, peneliti membagikan peralatan finishing, kemudian siswa melakukan proses pelapisan vernis dan mengeringkan karya hingga siap dikumpulkan.



**Gambar 8.** Memvarnis karya  
Sumber:Dokumentasi Rahmatunnisa, 2026

Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa kelompok yang telah menyelesaikan karya untuk memperoleh informasi mengenai kendala selama proses berkarya serta tanggapan siswa terhadap penggunaan limbah kayu palet dan foam clay sebagai media berkarya.



**Gambar 9.** Wawancara Siswa  
Sumber:Dokumentasi Rahmatunnisa, 2026

Pada kegiatan penutup, siswa mengumpulkan desain dan karya kepada peneliti untuk dinilai, kemudian peneliti menyampaikan ucapan terima kasih, berpamitan, serta menutup pembelajaran dengan doa dan salam. Secara keseluruhan, proses pembelajaran berkarya seni rupa dari limbah kayu palet dan foam clay oleh siswa kelas X-11 SMAN 12 Surabaya terlaksana dengan baik. Selanjutnya,



disajikan hasil karya siswa berdasarkan kategori sangat baik, baik, cukup, dan kurang.

#### a. Kategori sangat baik

##### 1) Karya kelompok 4



**Gambar 10.** Hasil karya kelompok 4  
Sumber: Dokumentasi Rahmatunnisa, 2026

Karya kelompok ini dikategorikan sangat baik karena sesuai dengan tema flora, memiliki nilai estetis, menunjukkan kreativitas, serta memperlihatkan keterampilan yang baik dalam pengolahan bahan hingga menghasilkan karya yang rapi dan proporsional.

##### 2) Karya kelompok 1



**Gambar 11.** Hasil karya kelompok 4  
Sumber: Dokumentasi Rahmatunnisa, 2026

Karya kelompok ini termasuk dalam kategori sangat baik, ditinjau dari keberhasilan siswa melalui seluruh tahapan proses berkarya secara sistematis, mulai dari perencanaan hingga penyelesaian akhir.

##### 3) Karya kelompok 10



**Gambar 12.** Hasil karya kelompok 10  
Sumber: Dokumentasi Rahmatunnisa, 2026

Karya kelompok ini dikategorikan sangat baik karena menunjukkan keberhasilan siswa dalam melaksanakan seluruh tahapan proses berkarya secara sistematis serta mampu mengembangkan ide kreatif menjadi karya yang memiliki nilai estetis.

#### b. Hasil karya dengan kategori baik

##### 1) Karya kelompok 14



**Gambar 13.** Hasil karya kelompok 14  
Sumber: Dokumentasi Rahmatunnisa, 2026

Hasil karya kelompok ini dikategorikan baik karena siswa mampu melaksanakan proses berkarya dari tahap awal hingga akhir serta mengembangkan ide menjadi karya yang sesuai dengan tema.

##### 2) Karya kelompok 9



**Gambar 14.** Hasil karya kelompok 9  
Sumber: Dokumentasi Rahmatunnisa, 2026

Hasil karya kelompok ini dikategorikan **baik** karena siswa mampu melalui seluruh tahapan proses berkarya serta mengembangkan ide menjadi karya yang komunikatif dan sesuai dengan tema.

### 3) Karya kelompok 8



**Gambar 15.** Hasil karya kelompok 8  
Sumber:Dokumentasi Rahmatunnisa, 2026

Karya kelompok ini termasuk dalam kategori baik, ditinjau dari kemampuan peserta didik dalam menjalani proses berkarya secara terarah serta mampu menuangkan ide ke dalam bentuk visual yang cukup jelas.

#### c. Hasil karya dengan kategori cukup

##### 1) Karya kelompok 2



**Gambar 16.** Hasil karya kelompok 2  
Sumber:Dokumentasi Rahmatunnisa, 2026

Hasil karya kelompok ini dikategorikan cukup karena siswa telah mampu melalui tahapan proses berkarya, namun pengembangan ide dan penyajiannya dalam bentuk visual masih terbatas.

##### 2) Karya kelompok 3



**Gambar 17.** Hasil karya kelompok 3  
Sumber:Dokumentasi Rahmatunnisa, 2026

Karya kelompok ini dikategorikan cukup karena siswa mampu menuangkan gagasan dasar ke dalam bentuk visual, namun pengembangan ide dan hasil karya masih belum optimal.

##### 3) Karya kelompok 13



**Gambar 18.** Hasil karya kelompok 13  
Sumber:Dokumentasi Rahmatunnisa, 2026

Hasil karya kelompok ini dikategorikan cukup karena siswa telah mengikuti tahapan proses berkarya, namun pengembangan ide dan visualisasi karya masih belum optimal..

#### d. Karya dengan kategori kurang

##### 1) Karya kelompok 12



**Gambar 19.** Hasil karya kelompok 12  
Sumber:Dokumentasi Rahmatunnisa, 2026

Hasil karya kelompok ini dikategorikan kurang karena siswa belum mampu melalui tahapan proses berkarya secara optimal. Pengembangan ide masih sangat sederhana dan keterampilan dalam mengolah bahan serta menyusun elemen visual masih perlu ditingkatkan.

## 2) Karya kelompok 5



**Gambar 20.** Hasil karya kelompok 5  
Sumber: Dokumentasi Rahmatunnisa, 2026

Hasil karya kelompok ini dikategorikan kurang karena siswa belum mampu mengembangkan ide dan menerapkannya ke dalam karya secara optimal. Teknik serta penyusunan elemen visual masih kurang tepat sehingga hasil karya belum maksimal.

## 3) Karya kelompok 6



**Gambar 21.** Hasil karya kelompok 6  
Sumber: Dokumentasi Rahmatunnisa, 2026

Hasil karya kelompok 3 berada pada kategori kurang, karena peserta didik belum menunjukkan penguasaan teknik yang memadai dalam proses berkarya, ide yang dihasilkan belum berkembang dengan baik.

**Tabel 3.** Daftar nilai keseluruhan karya

| No | KLP | Nilai proses | Nilai karya | Nilai akhir | Kategori karya |
|----|-----|--------------|-------------|-------------|----------------|
| 1  | 1   | 100          | 100         | 100         | Sangat Baik    |
| 2  | 2   | 75           | 70          | 72,5        | Cukup          |
| 3  | 3   | 75           | 65          | 70          | Cukup          |

|    |    |     |     |      |             |
|----|----|-----|-----|------|-------------|
| 4  | 4  | 95  | 100 | 97,5 | Sangat Baik |
| 5  | 5  | 80  | 50  | 65   | Kurang      |
| 6  | 6  | 80  | 50  | 65   | Kurang      |
| 7  | 7  | 65  | 80  | 72,5 | Cukup       |
| 8  | 8  | 90  | 85  | 87,5 | Baik        |
| 9  | 9  | 85  | 90  | 87,5 | Baik        |
| 10 | 10 | 95  | 100 | 97,5 | Sangat baik |
| 11 | 11 | 70  | 70  | 70   | Cukup       |
| 12 | 12 | 65  | 55  | 60   | Kurang      |
| 13 | 13 | 55  | 85  | 70   | Cukup       |
| 14 | 14 | 100 | 95  | 97,5 | Sangat baik |
| 15 | 15 | 75  | 55  | 65   | Kurang      |
| 16 | 16 | 85  | 100 | 92,5 | Sangat baik |

Keterangan Nilai akhir

$$\frac{\text{Nilai proses} + \text{Nilai karya}}{2} = \dots$$

## 3. Tanggapan guru dan siswa

### a. Tanggapan guru terhadap pembelajaran berkarya seni rupa dari limbah kayu palet dan fom clay oleh siswa kelas X-11 SMAN 12 Surabaya.

Hasil wawancara dengan Ibu Suwarni, S.Pd. selaku guru Seni Budaya SMAN 12 Surabaya menunjukkan tanggapan yang baik terhadap pembelajaran berkarya seni rupa dari limbah kayu palet dan foam clay. Menurut beliau, pembelajaran tersebut telah sesuai dengan kompetensi dan tujuan pembelajaran pada materi seni rupa.

### b. Tanggapan siswa terkait pembelajaran berkarya seni rupa.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa memperoleh pengalaman baru dalam menggunakan alat, mengolah kayu, dan membentuk foam clay.



Siswa juga memberikan tanggapan positif serta tertarik menggunakan media tersebut kembali dalam pembelajaran berikutnya.

## SIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Penggunaan limbah kayu palet dan foam clay sebagai media berkarya seni rupa mampu meningkatkan minat siswa serta menjadi alternatif media pembelajaran yang ekonomis dan mudah diterapkan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pembelajaran berkarya seni rupa dari limbah kayu palet dan foam clay oleh siswa kelas X-11 SMAN 12 Surabaya, diperoleh hasil sebagai berikut:

Proses pembelajaran diawali dengan persiapan modul, contoh karya, alat dan bahan, serta tautan tutorial pembentukan foam clay. Pembelajaran dilaksanakan selama empat pertemuan, masing-masing 2 JP setiap hari Senin. Pertemuan pertama berisi penyampaian materi dan pembuatan sketsa, pertemuan kedua dan ketiga difokuskan pada proses berkarya, sedangkan pertemuan keempat digunakan untuk tahap finishing karya.

Hasil karya siswa dinilai berdasarkan lima aspek, yaitu kreativitas, komposisi dan tata letak, penggunaan limbah kayu palet dan foam clay, keterampilan teknik, serta kerapian dan estetika. Hasil penilaian menunjukkan terdapat 5 kelompok berkategori **sangat baik** (90–100), 2 kelompok **baik** (80–89), 5 kelompok **cukup** (70–79), dan 4 kelompok **kurang** (60–69).

Berdasarkan tanggapan guru dan siswa, pembelajaran berkarya seni rupa dari limbah kayu palet dan foam clay memberikan pengalaman baru dalam penggunaan alat, bahan, dan teknik berkarya. Meskipun masih terdapat kesulitan dalam membentuk foam clay dan memadukan warna, siswa tetap menunjukkan antusiasme yang tinggi selama proses pembelajaran.

### 2. Implikasi

Penggunaan limbah kayu palet dan *foam clay* sebagai media berkarya seni rupa meningkatkan minat dan antusiasme siswa. Selain mudah diperoleh dan ekonomis, kedua

bahan tersebut dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang efektif dalam mendukung kegiatan berkarya seni.

### 3. Saran

Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengembangkan pemanfaatan limbah kayu palet dan foam clay sebagai media pembelajaran seni rupa. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat mengeksplorasi variasi media, teknik, serta mengkaji kendala yang dihadapi siswa beserta solusinya.

Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dalam berkarya melalui eksplorasi berbagai bentuk, teknik, dan media, serta menumbuhkan sikap teliti, disiplin, dan bertanggung jawab agar menghasilkan karya yang lebih berkualitas.

Bagi guru, limbah kayu palet dan foam clay dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran seni rupa yang inovatif. Guru juga diharapkan terus mengembangkan variasi media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi, kreativitas, dan potensi seni rupa siswa.

## REFERENSI

- Diniyah, N., & Camelia, I. A. (2025). Limbah Kayu Sebagai Bahan Berkarya 2 Dimensi Oleh Siswa Kelas Xi- 4 Sma Negeri 1 Tambakboyo Tuban. *Jurnal Seni Rupa*; Vol. 13 No. 2 (2025): Vol.13 No. 2 Tahun 2025; 135-146.
- Herniwati, A., Zubaidi, F., & Salenda, H. (2017, September). Kelompok Pengrajin Meubel Kayu Dalam Pembuatan Sofa Set Multifungsi Berbahan Kayu Limbah Kotak Peti Kemas Untuk Rumah Sangat Sederhana (Rss) Di Kota Palu. In *Seminar Nasional Sistem Informasi, No.*
- Nisa, B. D. A., Sutrisno, L. B., & Suartini, L. (2023). Pembelajaran Melukis Dengan Teknik Mixed Media Oleh Guru Seni Lukis Di Smk

- Negeri 1 Sukasada. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha*, 13(1), 46-59.
- Rupa, J. S. Clay Tepung Sebagai Bahan Berkarya Seni Rupa 3d Siswa Kelas X Sman 1 Gedeg Mojokerto.
- Salam, S., & Muhaemin, M. (2020). *Pengetahuan Dasar Seni Rupa*. Badan Penerbit Unm.
- Syachputra, F. I. (2023, March). Kajian Teori: Pengembangan Modul Matematika Pada Pembelajaran Problem Solving Dengan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Siswa. In *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (Vol. 6, Pp. 270-274).
- Taulo, D. N. M., Khotimah, K., Hayon, M. K., & Yasin, M. (2025). Pengembangan Usaha Kerajinan Clay Melalui Strategi Pemasaran Digital Dan Offline. *Maslahah: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 3(3), 175-181.
- Toyyiba, M. A., & Camelia, I. A. (2025). Foam Clay Sebagai Media Penguatan Materi Seni Rupa 3d Di Smpn 42 Surabaya. *Jurnal Seni Rupa*, 13(3), 37-43.
- Yunita, P. S., & Ok-Jeon, J. (2023). Karya Seni Rupa Mixed Media Tentang Persistence Melalui Inline Skating. *Qualia: Jurnal Ilmiah Edukasi Seni Rupa Dan Budaya Visual*, 3(1), 57-62.